

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan di dalam dunia pendidikan sekarang ini merupakan hal yang sangat mendasar, dimana pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting di dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia yang berkualitas bukan hanya dari potensi akademik melainkan juga dari segi keterampilan individu, dan hal ini harus dikembangkan disetiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia akan mengalami perkembangan, perubahan, dan peningkatan dalam segi pengetahuan, kepribadian, keterampilan yang dimiliki terutama dalam membentuk jiwa sosial.

Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Saat ini, siswa tidak hanya dibutuhkan yang mempunyai kecerdasan intelektual saja, tetapi harus mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual terhadap kehidupan sosialnya.

Di dalam kehidupan sosial tidak lepas dari interaksi sosial, jika kita bertingkah laku baik dan dapat diterima secara sosial dan terlepas dari interaksi sosial negatif dengan orang lain maka dapat dikatakan jiwa sosial kita sudah terbentuk. Jiwa sosial harus dimiliki oleh setiap siswa sebab

jiwa sosial sebagai bekal siswa dalam hal kemampuan mereka untuk bermasyarakat, bergaul dengan orang lain dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain. Dengan demikian, individu yang memiliki jiwa sosial berarti dia memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, berkomunikasi yang baik, rasa kerja sama, dan selalu memiliki rasa ingin menolong.¹

Pihak sekolah sebaiknya memperhatikan berbagai potensi yang ada pada diri siswa agar dapat dikembangkan sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan sadar akan aturan bagaimana mereka harus bertindak dan berperilaku yang tidak hanya memiliki kualitas di bidang akademik, melainkan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Pembentukan jiwa sosial siswa ternyata tidak cukup melalui pembelajaran formal di kelas saja, akan tetapi perlu dikembangkan dalam kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kesinambungan dari program intrakurikuler ke dalam program ekstrakurikuler akan memberikan peluang bagi siswa untuk terus melakukan eksplorasi berbagai hal dalam proses pencarian identitas diri siswa, pengembangan bakat, potensi, minat dan terutama dalam membentuk jiwa sosial siswa.²

¹ Sofiana A, Lita. 2014. *"Implementasi Karakter Jiwa Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong"*. Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Subianto, Jito. 2013. *"Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas"*. Jawa Tengah : LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan³

Setiap sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstarkurikuler yang dijalankan seperti Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah, Remaja Pecinta Alam, Takewondo, dan masih banyak lagi. Salah satu ekstrakurikuler yang berhubungan dengan dimensi sosial atau dibidang kemanusiaan adalah ekstarkuriuler Palang Merah Remaja (PMR).

Ekstrakurikuler PMR merupakan sebuah kegiatan yang selalu menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial yang tinggi dan memiliki rasa kerja sama yang tinggi. Seperti dalam tujuan pelaksanaan kegiatan PMR yaitu mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif untuk penguatan kualitas remaja serta pembentukan karakter dan jiwa sosial melalui berbagai kegiatan seperti penanganan medis, penyuluhan kesehatan, bagaimana berperilaku hidup sehat, siaga bencana dan memasang tandu. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memupuk rasa kerja sama yang tinggi, sikap solidaritas, rasa tanggung jawab, ketulusan, kedisiplinan, komunikasi yang baik. Sehingga diharapkan kegiatan ekstarkurikuler PMR dapat membentuk jiwa sosial siswa.⁴

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 1

⁴ www.PMI.or.id. 2013. "Palang Merah Remaja". diakses pada tanggal 6 April 2019 pada pukul 19.09 WIB

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nizar, Rima O tahun 2016, mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang aktif mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) terhadap sikap sosial siswa.⁵ Pada penelitian Munawwaroh, Mellyanna R tahun 2017, memiliki hasil bahwa ekstrakurikuler PMR memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa. Pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Rika M tahun 2013, menunjukkan hasil bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan contoh nyata melalui media visual maupun audiovisual. Pembelajaran praktek yaitu melalui kegiatan – kegiatan penugasan seperti pemberian pertolongan pertama dilingkungan sekolah terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera, merawat teman yang sakit di Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan membantu dokter sekolah setiap hari

⁵ Niza, O.R. 2016. *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Palang Merah Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri 5 Surakarta”*. Universitas Sebelas Maret:Skripsi

⁶ Munawwaroh, M.R. 2017. *“Peran Kegiatan PMR Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa di MAN Babat”*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim:Skripsi

Rabu.⁷ Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Seperti ekstrakurikuler PMR yang terdapat di SMP Negeri 18 Kota Bogor dengan anggota kurang lebih 35 orang. Ekstrakurikuler PMR berjalan cukup aktif dalam setiap kegiatannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan kepalang merahan, donor darah, orientasi pembinaan PMR, pelatihan gabungan Palang Merah Remaja, Jumpa Bakti Gembira (JUMBARA) antar sekolah serta keikutsertaan dalam ajang perlombaan kepalang merahan.

Ekstrakurikuler PMR memiliki keberagaman keterlibatan. Bahkan dari tahun ke tahun peminat ekstrakurikuler PMR semakin menurun. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler PMR berjumlah 35 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi Dwi Isro'Diyah dan Warsono, banyak faktor yang dapat mempengaruhi belum terbentuk dan berkembangnya jiwa sosial siswa seperti tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak saling tolong menolong, tidak peduli dengan lingkungan sosialnya. Namun, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi jiwa sosial siswa diantaranya yaitu keterlibatan siswa dalam PMR.⁸

⁷ Hastuti, Mawar R. 2013. *"Implementasi Penanaman Nilai – Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstarkurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta"*. Universitas Muhammadiyah Surakarta:Skripsi

⁸ Isro'Diyah D, Santi. Warsono. 2017. *"Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Jombang"*. Universitas Negeri Surabaya: Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 05 Nomor 02

Di sini peran sekolah yang salah satunya melalui wadah ekstrakurikuler serta keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler PMR dalam membentuk jiwa sosial dan diharapkan agar dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian. Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Terhadap Jiwa Sosial Siswa di SMP Negeri 18 Kota Bogor”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan perkembangan jiwa sosial siswa di SMP Negeri 18 Kota Bogor?
2. Apakah terdapat perbedaan dari keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler PMR terhadap jiwa sosial?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah di atas dan terbatasnya kemampuan penulis, serta luasnya permasalahan, maka peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap jiwa sosial siswa di SMPN 18 Kota Bogor. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh ekstrakurikuler PMR terhadap jiwa sosial siswa.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada paparan di atas maka diambil rumusan masalah guna pembahasan sebagai pembatasan penelitian, yaitu “Apakah terdapat pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap jiwa sosial siswa di SMP Negeri 18 Kota Bogor”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai pengembangan jiwa sosial melalui keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler PMR dan menambah wawasan mengenai jiwa sosial siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan siswa dengan adanya keterlibatan di ekstrakurikuler PMR yang mempengaruhi jiwa sosial.

b. Bagi Sekolah

Dapat mempersiapkan siswa agar memiliki kemandirian, bertanggung jawab, rasa kepedulian yang tinggi dan bekerja sama dengan baik